

**IMPLEMENTASI PRINSIP 6C+1P PADA PEMBIAYAAN
GRIYA
DI BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG BREBES**



LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
(FEBI) IAIN Purwokerto untuk memenuhi salah satu
Syaratguna memperoleh gelar Ahli Madya

Oleh :

Eka Putri Setyani
NIM. 1522203010

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM DIPLOMA III
MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

IMPLEMENTASI PRINSIP 6C+1P PADA PEMBIAYAAN GRIYA DI BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG BREBES

EKA PUTRI SETYANI

NIM : 1522203010

Email : eputri119@gmail.com

Program DIII Manajemen Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

ABSTRAK

Setiap bank memiliki cara tersendiri dalam penilaian seorang calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan baik bank konvensional maupun bank syariah. Penilaian pembiayaan berguna untuk mengetahui layak atau tidaknya nasabah tersebut diberi pembiayaan. Penilaian pembiayaan yang dilakukan di bank syariah untuk meminimalisir resiko terjadinya pembiayaan bermasalah, bank syariah sebelum menyetujui permohonan pembiayaan akan melakukan analisa pembiayaan. Salah satu alat analisis yang digunakan di bank syariah mandiri kantor cabang Brebes terdiri dari (*character, capacity, capital, collateral, condition of economy, constrain dan personality*)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi prinsip 6C+1P pada yang ada pada pembiayaan griya di bank syariah mandiri kantor cabang Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan implementasi apa saja yang digunakan untuk menilai nasabah yang akan melakukan pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut disetujui.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Kemudian untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya berkaitan dengan model analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif dimana mendeskripsikan tentang masalah yang terjadi ketika dilapangan.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa untuk penilaian calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan khususnya pembiayaan griya, mereka menggunakan prinsip 6C+1P, yaitu terdiri dari *character, capacity, capital, collateral, condition of economy, constrain dan personality*)

Kata Kunci : **Implementasi 6C+1P, Pembiayaan Griya**

IMPLEMENTATION OF THE 6C+1P PRINCIPLE ON GRIYA FINANCING AT BSM BREBES BRANCH OFFICE

EKA PUTRI SETYANI

NIM : 1522203010

Email : eputri119@gmail.com
Islamic Banking Management DIII Program
Islamic Faculty Of Economics And Business

ABSTRACT

Each bank has its own way of evaluating a prospective customer who will apply for financing both conventional and Islamic banks. Financing assessment is useful to find out whether or not the customer is given financing. financing assessments carried out in Islamic banks to minimize the risk of non-performing financing, Islamic banks before approving financing applications will conduct financing analysis. One of the analytical tools used by the independent sharia bank in the Brebes branch office consists of (character, capacity, capital, collateral, condition of economics, constrain and personality)

this study aims to find out how the implementation of the 6C principle on existing financing in self-supporting Islamic banks in the Brebes branch office. This research is a descriptive qualitative research, which describes what implementations are used to assess customers who will make financing before the financing is approved.

In this study, the data sources used were primary data and secondary data. Then for data collection techniques used are observation, interview, and documentation techniques. Furthermore related to the data analysis model used is a descriptive analysis model which describes the problems that occur when in the field.

Based on the research and discussion that has been carried out, it can be concluded that for the assessment of prospective customers who will apply for financing, especially the financing of work, they use the principle of 6C, which consists of character, capacity, capital, collateral, condition of economy, constrain and personality)

Keywords: Implementation 6C+1P , Griya Financing

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Maksud Dan Tujuan Tugas Akhir	6
D. Manfaat Penulisan Tugas Akhir	7
E. Metodologi Penulisan Tugas Akhir	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka	13
1. Pembiayaan	13
a. Pengertian Pembiayaan	13
b. Tujuan Pembiayaan	15
c. Fungsi Pembiayaan	18
d. Manfaat Pembiayaan	19
e. Jenis-Jenis Pembiayaan	21
f. Pembiayaan Menurut Golongan Nasabah	22
g. Petugas Yang Melaksanakan Pembiayaan Pada Bank Islam	22
2. Akad <i>Murabahah</i> Pada Pembiayaan	24
3. Prinsip Analisis Pembiayaan Menggunakan Prinsip 6C+1P	27
4. Pembiayaan Konsumen	30
5. Pembiayaan Kepemilikan Rumah	31
B. Penelitian Terdahulu	33

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	36
--	----

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri	36
2. Visi Dan Misi Bank Syariah Mandiri.....	37
3. Profil Bsm Brebes Kantor Cabang Brebes.....	38
4. Struktur Organisasi Bank Syariah Kantor Cabang Brebes	39
5. Tugas Kerja Bank Syariah Mandiri.....	40
6. Pengawas Kepatuhan Pegawai.....	43
7. Produk Dan Jasa Bank Syariah Mandiri	44
B. Implementasi Dan Hasil Analisis Prinsip 6c+1p Pada Pembiayaan Griya Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Brebes	51

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil Bank Syariah Mandiri Kc Brebes Jawa Tengah



DAFTAR GAMBAR

Tabel 1. Struktur Bank Syariah Mandiri Kc Brebes



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Blanko Bimbingan Tugas Akhir

Lampiran 2. Brosur Pembiayaan Griya

Lampiran 3. Sertifikat Praktik Kerja Lapangan

Lampiran 4. Sertifikat BTA dan PPI

Lampiran 5. Sertifikat pengembangan

Lampiran 6. Sertifikat Komputer

Lampiran 7. Sertifikat Opak

Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertama kali berdirinya perbankan di Indonesia adalah Bank Muamalat yang berdiri pada tanggal 1 November 1991, kemudian disusul dengan berdirinya Bank-bank Syariah yang lain seperti, BRI Syariah, BTPN Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank-bank syariah yang lainnya. Kegiatan perbankan syariah pada umumnya sama dengan bank konvensional, yaitu menghimpun dana (funding) dan menyalurkan dana (lending/financing). Dalam menghimpun dana ini pihak bank harus memberikan balas jasa kepada nasabah yang disebut dengan bagi hasil. Kemudian kegiatan bank selanjutnya adalah menyalurkan dana (lending/financing) seperti pembiayaan kepemilikan rumah, serta pembiayaan pemberian jasa yang lainnya seperti jasa penagihan (inkaso), jasa pembayaran pengiriman uang (transfer), jasa kliring dan jasa mata uang asing atau valas.

Keberadaan bank syariah belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional.¹ Namun dengan adanya landasan syariah serta sesuai dengan pemerintah yang menyangkut dengan bank syariah antara lain UU No.10 tahun 1998 sebagai revisi UU No.7 tahun 1992, dan pada tanggal 16 Juli 2008 lahir UU yang mengatur secara khusus tentang perbankan syariah yaitu UU NO. 21 tahun 2008, tentu saja baik dari segi organisasi maupun sistem operasional bank syariah terdapat perbedaan dalam pengoperasionalnya dan perbedaan pada bank-bank pada umumnya, terutama adanya dewan pengawas syariah dalam struktur organisasi dan bagi hasil.²

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani ,2001), hlm.26

² Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, Edisi Revisi (Yogyakarta:Graha Ilmu,2005),hlm.1.

Dari sekian banyaknya bank syariah yang ada di Indonesia saat ini, Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Brebes merupakan salah satu bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya berbasis dengan prinsip syariah. Produk-produk yang dimiliki bank syariah mandiri kantor cabang Brebes pada dasarnya sama seperti produk-produk yang ada pada bank syariah pada umumnya, yaitu produk dana dan produk jasa yang terdiri dari tabungan BSM, tabungan mabrur, tabungan investasi cendekia, tabungan berencana, tabungan simpatik BSM, BSM deposito, BSM Giro. Sedangkan kalau untuk fasilitas jasanya ada BSM card, BSM net banking, dan BSM mobile banking.³ Untuk produk penyaluran dana atau produk pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah mandiri kantor Cabang Brebes terdiri dari pembiayaan warung mikro, pembiayaan implan, pembiayaan pensiunan, pembiayaan otto dan pembiayaan kpr atau kalau di bank syariah mandiri lebih dikenal dengan pembiayaan Griya.

Pembiayaan Griya adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (consumer), rumah baru yang sudah jadi maupun bekas dilingkungan developer, dan juga membiayai nasabah yang ingin renovasi rumah. Akad yang digunakan untuk pembiayaan Griya yaitu akad murabahah.⁴ Dimana dalam hal ini bank syariah mandiri akan menjual rumah kepada nasabah, dengan syarat, nasabah mampu mengangsur pembiayaannya dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama perjanjian berakhir sehingga tidak akan dikenakan finalty.⁵

Produk pembiayaan griya terdiri dari beberapa bagian yaitu untuk pembelian rumah baru, pembelian rumah bekas dan untuk renovasi rumah. Sejauh ini yang paling banyak diminati oleh nasabah adalah griya untuk pembelian rumah baik rumah baru maupun rumah bekas.⁶

³ Brosur produk dana dan jasa Bank Syariah Mandiri KCP Brebes.

⁴ <http://www.syariahmandiri.co.id>, diakses pada 24 Maret 2018 pukul 11.43.

⁵ Wawancara dengan Nurfauzah Istiqomah. Selaku *Junior Officer Consumer*, pada tanggal 7 februari 2018 pukul 13.00 WIB.

⁶ Wawancara dengan Ferdin Tri Yuniar. Selaku *Marketing griya*, pada tanggal 18 April 2018.

Untuk menyetujui pembiayaan yang akan diajukan oleh nasabah, bank perlu bersikap hati-hati agar dana yang disalurkan bisa digunakan sebagaimana seharusnya, serta bisa menghasilkan pengembalian berupa bunga dan bagi hasil yang jelas. Maka dari itu, Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan yaitu menggunakan prinsip 5C yaitu :⁷

Character yaitu sifat atau watak nasabah. Analisis ini untuk mengetahui sifat atau watak nasabah pemohon kredit, apakah memiliki sifat yang bertanggung jawab terhadap kredit yang diambilnya. Dari watak atau sifat ini, akan terlihat kemauan nasabah untuk membayar dan melunasi dalam kondisi sesulit apapun. Namun, sebaliknya jika nasabah tidak memiliki sifat yang mau membayar, nasabah akan berusaha mengelak untuk membayar dengan berbagai macam alasan tentunya. Watak atau sifat ini dapat dilihat dari masa lalu nasabah melalui pengamatan, pengalaman, riwayat hidup, maupun hasil wawancara dengan nasabah.

Capacity yaitu analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Kemampuan ini dapat dilihat dari penghasilan pribadi untuk kredit konsumtif dan usaha yang dibiayai untuk kredit perdagangan atau produktif. Kemampuan penting ini untuk dinilai agar bank tidak mengalami kerugian. Untuk menilai kemampuan nasabah dapat dinilai dari dokumen yang dimiliki, atau hasil konfirmasi dengan pihak yang memiliki wewenang mengeluarkan surat tertentu (misalnya penghasilan seseorang), hasil wawancara atau melalui perhitungan rasio keuangan.

Capital besarnya modal yang diperlukan peminjam. Analisis capital juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa besar modal sendiri dan berapa besar modal pinjaman.

⁷ Umam Khotibul, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 216.

Collateral merupakan agunan atau jaminan yang akan diberikan calon nasabah pembiayaan atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua. Dalam hal ini apabila nasabah tidak mampu membayar angsurannya, maka bank syariah dapat melakukan penjualan terhadap agunan yang dimiliki nasabah. Hasil dari penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi angsuran.

Condition Of Economy yaitu kondisi umum saat ini dan yang akan datang tentunya. Kondisi yang akan dinilai terutama kondisi ekonomi pemohon kredit saat ini, apakah layak untuk membayar kredit untuk sektor tertentu. Misalnya kondisi produksi ekonomi tertentu sedang membludak dipasaran (jenuh). Maka, kredit untuk sektor tersebut sebaiknya dikurangi. Kondisi lainnya yang harus diperhatikan adalah kondisi lingkungan sekitar misalnya kondisi keamanan dan kondisi sosial masyarakat. Sebagaimana yang disebutkan juga dalam pasal 23 ayat 2 yang berbunyi untuk memperoleh keyakinan sebagaimana dimaksud, Bank Syariah dan/atau UUS wajib melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan modal, agunan serta prospek usaha dari calon Nasabah Penerima Fasilitas.

Analisis pada pembiayaan dengan menggunakan 5C merupakan suatu alat untuk melihat sejauh mana kelayakan kredit atau pembiayaan yang akan diberikan kepada calon nasabah debitur dan dapat dipertanggungjawabkan nantinya.⁸

Analisis pembiayaan yang dilakukan oleh pelaksana (*Officer*) pembiayaan di bank syariah mandiri dimaksudkan untuk menilai kelayakan pemberian pembiayaan kepada calon nasabah, dan meminimalisir resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan. Bukan hanya prinsip 5C saja yang diimplementasikan di Bank Syariah Mandiri kantor Cabang Brebes untuk

⁸ Maryanto Supriyono, *Buku Pintar Perbankan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011). Hlm. 16.

melakukan pembiayaan Griya, namun mereka juga menambahkan beberapa prinsip lainnya seperti *Constrain* dan *Personality*.⁹

Constrain yang artinya untuk mengetahui hambatan-hambatan yang mungkin mengganggu proses usaha.¹⁰

*Personality*¹¹ biasanya digunakan untuk mengenal lebih jauh calon nasabah yang akan melakukan pembiayaan, baik dari segi kepribadian atau tingkah lakunya sehari-hari. Yang lebih tepatnya *personality* digunakan untuk mendalami *character* calon nasabah pembiayaan.

Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan griya dalam dua tahun belakangan ini menurun, dikarenakan banyaknya wirausaha yang tidak mampu melunasi pembiayaannya dalam jangka waktu empat sampai lima tahun. Padahal officer yang menganalisis nasabah yang akan melakukan pembiayaan griya sudah sangat selektif dalam menganalisis calon nasabah sebelum menyetujui pembiayaannya. Menariknya pada pembiayaan griya ini adalah ketika gaji satu individu tidak mengcover pembiayaan yang akan mereka ajukan mereka menggunakan join income.¹²

Pada dasarnya pembiayaan griya yang ada di Bank Syariah Mandiri tidak memiliki kriteria, mereka memberi kesempatan untuk semua golongan calon nasabah mengajukan pembiayaan griya, namun yang menjadi pengingat/pertimbangan adalah gaji calon nasabah cukup dan jaminan calon nasabah mampu untuk mengcover hutangnya apabila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan pada keuangan nasabah. Maka dari itu untuk saat ini Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Brebes memfokuskan pembiayaan untuk

⁹ Wawancara dengan Nurfauzah Istiqomah selaku *Junior Officer Consumer* pada tanggal 16 April 2018.

¹⁰ Muhammad, Manajemen Bank Syariah, (Rev, Ed.), Yogyakarta : AMP YKPN, 2003, Hlm. 305.

¹¹ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016). Hlm. 267

¹² Wawancara dengan Nurfauzah Istiqomah selaku *Selaku Junior Officer Consumer pembiayaan* pada 18 april.

nasabah *golbertap* (golongan berpenghasilan tetap) dan nasabah profesional terutama untuk pembiayaan griya.¹³

Hal ini akan menjadi pengingat penting karena pembiayaan yang akan dikeluarkan oleh bank tidaklah sedikit, dan tidak adanya batasan maksimal dana yang harus dikeluarkan oleh bank, maka dari itu untuk mencegah pembiayaan yang bermasalah prinsip 5C memang harus benar-benar diterapkan sehingga resiko pembiayaan bermasalah yang akan dialami nasabah pembiayaan dapat diminimalisir.

Maka dari itu dari beberapa uraian yang penulis ungkapkan diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penulisan tugas akhir “ Implementasi Prinsip 6C+1P pada Pembiayaan Griya BSM di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Brebes.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang masalah diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu Bagaimana implementasi prinsip 6C+1P pada BSM Griya di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Brebes?

C. Maksud dan Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Adapun maksud dari penulisan tugas akhir ini bagi penulis adalah sebagai bentuk pemahaman atas apa yang telah dipelajari pada mata perkuliahan dan sebagai pengetahuan apa saja objek analisis bank syariah untuk menilai layak dan tidak layaknya calon nasabah yang akan diberikan pembiayaan.

Sedangkan tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi prinsip 6C+1P dalam pembiayaan Griya di Bank Syariah Mandiri KCP Brebes. Disamping itu juga untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Ahli Madya (A.Md) dalam bidang Manajemen Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto. Serta untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam menulis laporan

¹³ Wawancara dengan Nurfauzah Istiqomah *selaku Selaku Junior Officer Consumer pembiayaan*

penelitian. Dengan demikian penulis dapat memaparkan secara mendetail penelitian yang dilakukan dan menyajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program D III MPS Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.

D. Manfaat Penulisan Tugas Akhir

1. Bagi penulis, penelitian tugas akhir ini digunakan untuk syarat memperoleh gelar Ahli Madya.
2. Bagi bank Syariah Mandiri, penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan positif bagi penerapan kebijakan mengenai implementasi prinsip 6C+1P pada pembiayaan Griya di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Brebes.
3. Bagi IAIN Purwokerto, agar karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi maupun tambahan informasi khususnya bagi mahasiswa IAIN Purwokerto.
4. Bagi pihak lain, dapat dijadikan bahan bacaan dan literatur penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Metode Penulisan Laporan Tugas Akhir

Pada dasarnya suatu penelitian adalah untuk mencari tau informasi tentang apa yang akan diteliti, kemudian dilakukannya penyusunan dalam bentuk laporan hasil penelitian. Supaya proses tersebut dapat berjalan dengan lancar serta hasil yang maksimal dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka diperlukannya adanya penelitian.

Supaya proses tersebut dapat berjalan dengan lancar serta hasil yang maksimal dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Maka metode penelitian ini terdiri dari :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berdasarkan survey. Survey yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survey lapangan atau lebih sering disebut dengan *field research* yang mana survey ini digunakan untuk mendapatkan

informasi ataupun data yang dibutuhkan peneliti dari tempat penelitian, tetapi penelitian ini melakukan perlakuan seperti pengumpulan data, wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan lain-lain. Jenis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, kemudian peneliti bukan hanya mengumpulkan data sekali jadi ataupun sekaligus. Namun penelitian berlangsung dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan, yang bersifat naratif dan holistik.¹⁴ Menurut Bogdan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang maupun dari perilaku yang diamati.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Brebes. Yang beralamatkan di Jl.A. Yani N0.21 Brebes 52212, Jawa Tengah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang bersangkutan dengan judul penelitian, adapun langkah-langkah penulis dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala subyek yang diselediki baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan observasi bagian dalam pengumpulan data dengan megumpulkan data langsung dari lapangan yaitu pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Brebes.

¹⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014). Hlm. 328

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Pada saat wawancara alat yang digunakan buat pemandu pewawancara adalah dengan menggunakan alat pemandu *interview*. Dengan dilakukannya wawancara bertujuan untuk memperoleh keterangan yang lebih rinci dari topik penelitian. Hal-hal yang mungkin berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti yang baru muncul ketika dilapangan. Hal ini perlu dilakukan agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh tentang objek yang akan diteliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun menggunakan telepon.

1. Wawancara Terstruktur¹⁵

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2. Wawancara Tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar atau poko permasalahannya saja.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm. 194.

Dalam hal ini, wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu wawancara dengan Junior Officer Financing, dan dengan bagian marketing yang menangani griya, tentang implementasi prinsip 6C+1P pada pembiayaan Griya di Bank Syariah Mandiri KCP Brebes.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kategoris dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, Koran, majalah dan lain-lain. Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan bukti yang berkaitan dengan implementasi prinsip 6C+1P pada pembiayaan Griya BSM.

F. Metode Analisis Data

1. Deskriptif Kualitatif

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang sebagaimana adanya yang berdasarkan dengan fakta-fakta. Penelitian ini merupakan usaha untuk mengungkapkan masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga hanya bersifat sebagai pengungkap fakta. Hasil dari penelitian ditekankan untuk memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Pertanyaan dengan kata tanya “mengapa”, “alasan apa” dan “bagaimana terjadinya” akan senantiasa dimanfaatkan peneliti.

Sugiyono¹⁶ menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif atau yang biasa disebut metode penelitian naturalistik adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2017). Hlm 8-9.

peneliti adalah sebagai instrumen kunci, sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode wawancara, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Secara umum metode analisis data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.¹⁷ Data yang diperoleh dari lapangan kemudian ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan ini akan terus-menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penelitian untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.¹⁸

b. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka

IAIN PURWOKERTO

¹⁷*Ibid.*, hlm. 247.

¹⁸Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah*, (Yogyakarta: STAIN Po Press, 2010), hlm. 85-86.

akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁹

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁰



IAIN PURWOKERTO

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*,....., hlm. 249.

²⁰*Ibid.*, hlm. 252.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi prinsip 6C+1P di bank syariah mandiri kantor cabang pembantu Brebes sebagai berikut:
 - a. *Character*, analisis ini digunakan untuk melihat watak atau sifat dari nasabah yang akan mengajukan pembiayaan, petugas analisis pembiayaan dapat mendapatkan informasi mengenai sifat nasabah melalui wawancara kepada pihak ketiga seperti keluarga, tetangga sekitar, teman rekan kerja seprofesi, dan orang-orang yang mempunyai hubungan dengan calon nasabah.
 - b. *Capacity*, analisis ini digunakan untuk melihat kemampuan nasabah dalam mengangsur pembiayaannya. Analisis pembiayaan yang ada di bank syariah mandiri kantor cabang Brebes melihat dari sisi seberapa mampu nasabah tersebut dalam mengangsur pembiayaan bukan dilihat dari seberapa besar pembiayaan yang akan dibayarkan. Tujuannya supaya tidak memberatkan nasabah untuk mengangsur dan dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah.
 - c. *Capital*, analisis ini dilihat seberapa besar modal atau kekayaan yang dimiliki oleh calon nasabah pembiayaan. Modal dapat dilihat melalui DP yang akan dibayarkan nasabah pada saat pembiayaan telah disetujui. Semakin besar modal yang dibayarkan oleh

nasabah, maka bank akan semakin yakin untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah.

- d. *Collateral*, analisis ini dilihat dari jaminan yang akan diserahkan kepada pihak bank. Pembiayaan griya yang ada di bank syariah mandiri kanto cabang pembantu Berebes hanya menerima jaminan berupa Sertifikat Hak Milik (SHM) dan Izin Mendirikan Bangunan (IMB).
- e. *Condition of economy*, analisis ini dilihat dari kondisi perekonomian nasabah pembiayaan pada saat sebelum melakukan pembiayaan. Hal ini dapat dilihat dari gaji pokok nasabah dan dari biaya pokok yang dikeluarkan oleh nasabah.
- f. *Constrain*, analisis ini untuk melihat hambatan-hambatan apa saja yang akan terjadi pada saat pembiayaan sedang berlangsung, hal ini akan sangat diperhatikan ketika menganalisis nasabah wirausaha.
- g. *Personality*, analisis ini dilihat dari pribadi calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan, supaya *officer* pembiayaan yang menganalisis calon nasabah dapat mengenal calon nasabah pembiayaan lebih dalam.

Penerapan atau implementasi prinsip 6C+1P dalam menganalisis calon nasabah pada pembiayaan griya harus sangat diperhatikan. Mengingat tidak ada batas maksimal plafon pembiayaan yang akan diajukan kepada pihak bank. Bank syariah

mandiri kantor cabang Brebes tentu saja tidak ingin mengambil resiko untuk merealisasikan pembiayaan sebelum menganalisis calon nasabah terlebih dahulu.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan, sebagai berikut :

1. Secara garis besar penerapan prinsip 6C+1P pada pembiayaan griya kurang baik. Karena masih banyak nasabah wirausaha yang tidak mampu melunasi hutangnya. Mengingat angka NPF yang menurun dibawah 5% pada pembiayaan griya.
2. Sebaiknya analisis *constrain* dapat digabung dengan analisis *capacity* karena selain untuk melihat kemampuan bayar nasabah analisis juga dapat menilai hambatan-hambatan yang akan dilalui oleh nasabah. Analisis *personality* juga dapat digabung dengan analisis *character*, yang mana analisis *personality* merupakan analisis pendukung dari analisis *character*.

IAIN PURWOKERTO

Daftar Pustaka

Binti, Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015

Helmi Haris., 2007, “*Pembiayaan Kepemilikan Rumah, (Sebuah Inovasi Pembiayaan Perbankan Syariah)*”. *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 1 No.1, Juli., diakses pada tanggal 15 Mei 2018

Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenasa Media Group, 2011

Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer* Bogor: Ghalia Indonesia, 2012

Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004

Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah (Rev,Ed.)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah, (Rev, Ed.)*, Yogyakarta : AMP YKPN, 2003

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001

Rival, Veithzal & Arviyan Arifin., *Islamic Bankin* , Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Sugeng Widodo, *Moda Pembiayaan Lembaga Keuangan Islam Perspektif Aplikatif*, Yogyakarta: Kaukaba, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015

Supriyono Maryanto, *Buku Pintar Perbankan*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011

Sochimim, *Kewirausahaan Teori Aplikatif dan Praktik*, Yogyakarta: Cinta Buku, 2017

Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Salemba empat, 2006

Wiroso, *Jual Beli Murabahah*, Yogyakarta: UII Press, 2005

Brosur produk dana dan jasa Bank Syariah Mandiri KCP Brebes.

<http://www.syariahmandiri.co.id>, diakses pada 24 Maret 2018 pukul 11.43.

Wawancara dengan Nurfauzah Istiqomah. Selaku Junior Officer Consumer, pada tanggal 7 februari 2018 pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan Ferdin Tri Yuniar. Selaku Marketing griya, pada tanggal 18 April 2018.

Erna Sulistiyoningsih, Analisis Pembiayaan Griya BSM di Bank Syariah Mandiri Cabang Temanggung, (IAIN Salatiga : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2016) (Online), (<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/969/1/Tugas%20Akhir%202.pdf>) Download 15 mei 2018).

Hutri Daeng Mardeka, Strategi Pemasaran Pembiayaan Griya Bank Syariah Mandiri Dalam Menarik Minat Masyarakat, (UIN Jakarta : Jurusan Ekonomi Syariah, 2011) (Online), (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4117/hutri%20daeng%mardeka-fsh.pdf>).

Marsinah, Strategi Marketing Pembiayaan Griya BSM Dalam Upaya Pencapaian Target di Bank Syariah Mandiri Cabang Tegal, (IAIN Purwokerto : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2016)

Sulistiyanti, Mitigasi risiko Pembiayaan Griya Bsm pada Bank Syariah Mandiri Cabang Salatiga, (STAIN Salatiga : jurusan Syariah, 2012) (<http://e-repository.iainsalatiga.ac.id/3277/1/Tugas%20Akhir%20.pdf>)

Yulis Triyaningsih Ma'rifatun, mekanisme Pembiayaan Griya BSM dengan Akad Murabahah di Bank Syariah Mandiri KC Banjarnegara,(IAIN Purwokerto : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2015)

IAIN PURWOKERTO